

ABSTRAK

Sektor perbankan memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara, khususnya dalam mendukung pertumbuhan ekonomi melalui fungsi intermediasi keuangan. Di Indonesia, sistem perbankan terdiri dari bank umum konvensional dan bank umum syariah, yang beroperasi dengan prinsip keuangan yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan tingkat efisiensi kedua sistem perbankan tersebut di Indonesia selama periode 2019–2023.

Penelitian ini menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) dengan model *Constant Returns to Scale* (CRS) untuk mengukur efisiensi teknis. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan bank umum terpilih, Bank Indonesia, dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Efisiensi masing-masing bank dievaluasi berdasarkan indikator keuangan utama seperti total aset, biaya operasional, dana pihak ketiga, dan pembiayaan (kredit). Selain itu, uji statistik, termasuk *Kolmogorov-Smirnov Test* dan *Independent Sample t-Test* (atau *Mann-Whitney U Test* jika asumsi normalitas tidak terpenuhi), digunakan untuk mengetahui perbedaan signifikan tingkat efisiensi antara kedua model perbankan tersebut.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa bank konvensional umumnya mencapai tingkat efisiensi yang lebih tinggi karena basis aset mereka yang lebih besar dan infrastruktur keuangan yang mapan. Namun, bank syariah menunjukkan stabilitas keuangan yang kuat, terutama selama periode penurunan ekonomi, karena operasi mereka didasarkan pada prinsip pembagian keuntungan dan model pembiayaan yang menghindari risiko.

Kata Kunci: Efisiensi, Bank Konvensional, Bank Syariah, *Data Envelopment Analysis*.